

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pemulihan ekonomi global yang dimulai sejak pertengahan tahun 2009 terus berlanjut di sepanjang tahun 2010. Perekonomian dunia yang tumbuh tinggi pada awal tahun 2010 membawa nuansa optimisme pada percepatan pemulihan ekonomi global. Namun, optimisme pemulihan perekonomian global melemah pada triwulan II tahun 2010 (*sumber: WEO, April 2011*), hal ini disebabkan oleh krisis hutang di beberapa negara eropa dan fundamental ekonomi negara-negara maju yang dibayangi tingginya angka pengangguran. Akan tetapi pemulihan ekonomi pada negara-negara *emerging markets* menunjukkan dalam keadaan yang semakin menguat, sehingga hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi dunia yang diwarnai ketidakseimbangan kecepatan pemulihan ekonomi antara negara-negara maju dan negara-negara *emerging markets*.

Walaupun demikian, secara keseluruhan perekonomian dunia pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan. Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dunia, perdagangan dunia pun menunjukkan perkembangan yang meningkat cukup tinggi. Volume perdagangan dunia tahun 2010 tumbuh sebesar 12% (*sumber: Bank Indonesia*). Ekonomi negara-negara berkembang yang memiliki basis perdagangan yang kuat menjadi motor peningkatan volume perdagangan dunia. Selain itu, semakin terintegrasinya perdagangan antar negara berkembang turut berpengaruh besar pada meningkatnya volume perdagangan, sehingga imbas dari lebih lambat kinerja perekonomian negara-negara maju relatif minimal.

Sektor Industri *infrastructure, utilities* dan *transportation* merupakan suatu bidang bisnis yang meliputi pembangunan infrastruktur,

penjualan kebutuhan dasar masyarakat dan transportasi darat dan laut, ataupun transportasi dalam hal migas dan lain-lain. Sektor bisnis ini merupakan sektor bisnis yang selalu berkembang seiring perkembangan jaman karena permintaan akan selalu ada. Tingkat pertumbuhan sektor ini dapat dilihat dari pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto). Pertumbuhan PDB mengindikasikan bahwa terjadi perkembangan dalam suatu industri. Suatu industri yang berkembang mencirikan bahwa industri tersebut adalah sebuah industri yang menarik karena logikanya jika suatu industri tidak menarik maka industri tersebut akan sulit berkembang. Dalam hal ini industri yang terkait adalah Sektor Industri *infrastructure, utilities* dan *transportation* yang menunjukkan angka pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. Berikut adalah gambaran umum PDB Indonesia dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1

Tabel PDB menurut Usaha Tahun 2010
Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Tahun 2010

Lapangan Usaha (1)	Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rupiah)			Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Triliun Rupiah)			Laju Pertumbuhan 2010 (Persen)	Sumber Pertumbuhan 2010 (Persen)
	2008 (2)	2009 (3)	2010 (4)	2008 (5)	2009 (6)	2010 (7)	(8)	(9)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	716,7	857,3	985,1	284,6	295,9	304,4	2,9	0,4
2. Pertambangan dan Penggalian	541,3	591,9	716,4	172,5	180,2	186,4	3,5	0,3
3. Industri Pengolahan	1 376,4	1 477,7	1 594,3	557,8	569,8	595,3	4,5	1,2
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	40,9	47,2	50,0	15,0	17,1	18,1	5,3	0,0
5. Konstruksi	419,7	555,2	661,0	131,0	140,3	150,1	7,0	0,4
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	691,5	744,1	881,1	363,8	368,6	400,6	8,7	1,5
7. Pengangkutan dan Komunikasi	312,2	352,4	417,5	165,9	191,6	217,4	13,5	1,2
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	368,1	404,0	462,8	198,8	208,8	220,6	5,7	0,5
9. Jasa-jasa	481,9	574,1	654,7	193,1	205,4	217,8	6,0	0,6
Produk Domestik Bruto (PDB)	4 948,7	5 603,9	6 422,9	2 082,5	2 177,7	2 310,7	6,1	6,1
PDB Tanpa Migas	4 427,6	5 139,0	5 924,0	1 939,6	2 035,9	2 169,5	6,6	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (Statistics Indonesia)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai PDB untuk kategori yang termasuk *infrastructure*, *utilities* dan *transportation* meningkat setiap tahunnya. Bila secara keseluruhan, pertumbuhan PDB Indonesia meningkat sebesar 6,1 persen.

Berikut gambaran tentang kondisi umum *infrastructure*, *utilities* dan *transportation*:

Tabel 1.2
Kondisi *Infrastructure*, *Utilities* dan *Transportation* di Indonesia

Industri	Kondisi Umum
<i>Infrastructure</i>	<p>Krisis ekonomi 1997-1998 membuat kondisi infrastruktur di Indonesia menjadi sangat buruk. Bukan saja pada saat krisis, banyak proyek-proyek infrastruktur baik yang didanai oleh swasta maupun dari APBN ditangguhkan, tetapi setelah krisis, pengeluaran pemerintah pusat untuk pembangunan infrastruktur berkurang drastis. Secara total, porsi dari APBN untuk sektor ini telah turun sekitar 80% dari tingkat pra-krisis. Pada tahun 1994, pemerintah pusat membelanjakan hampir 14 milyar dolar AS untuk pembangunan, 57% diantaranya untuk infrastruktur. Pada tahun 2002 pengeluaran pembangunan menjadi jauh lebih sedikit yakni kurang dari 5 milyar dolar AS, dan hanya 30%-nya untuk infrastruktur.</p> <p>Semakin kurangnya pengeluaran terhadap infrastruktur membuat dengan sendirinya cakupan dan mutu pelayanan infrastruktur menjadi rendah. Contohnya, dalam hal jalan, jalan raya masih sangat terbatas yang hanya 1,7 km per 1000 penduduk, dan hampir 50% dalam kondisi buruk karena sangat kurangnya pemeliharaan yang baik, terutama di jaringan jalan kabupaten. Hal ini menambah kemacetan lalu lintas setiap tahun, sementara kapasitas jalan yang ditambahkan sedikit. Pengeluaran pemerintah di subsektor ini terus menurun, dari 22% tahun 1993 ke 11% dari anggaran pemerintah tahun 2000. Jika hal ini terus berlangsung, tidak mustahil kondisi jalan raya yang buruk atau kurangnya sarana jalan raya bisa menjadi penghambat serius pertumbuhan investasi.</p>
<i>Utilities</i>	<p>Kebutuhan konsumen di Indonesia (sandang, pangan dan papan)</p> <p>Pangan - Kondisi krisis pangan di Indonesia tahun ini cukup mengkhawatirkan. Di tengah harga pangan dunia yang melonjak, ancaman terjadinya kekurangan pasokan pun kini menghantui Indonesia.</p> <p>dampak perubahan iklim negara-negara pengekspor makanan pun mengurangi ekspor mereka untuk</p>

Industri	Kondisi Umum
	<p>mengamankan pasokan pangan dalam negeri. Akibatnya harga pangan dunia naik. Indonesia masih mengimpor beberapa bahan makanan: beras, kedelai dan gandum terutama. Jadi, memang situasi ini mengkhawatirkan.</p> <p>Papan – Kondisi papan (perumahan) dan properti di Indonesia tahun ini mengalami pembangunan di berbagai daerah, di kota besar maupun di pedesaan. Selain itu, kelangkaan tanah dan semakin melambungnya harga properti menggambarkan keadaan ‘papan’ di Indonesia.</p>
<i>Transportation</i>	<p>Pengeluaran para pelaku usaha di Indonesia untuk biaya transportasi masih tinggi, yakni 20-30 persen dari biaya produksi. Padahal, biaya transportasi di negara lain, seperti Malaysia dan Thailand, hanya antara 10 dan 15 persen. Selain lemahnya infrastruktur, masih banyak biaya siluman seperti pungutan liar di sepanjang jalur logistik. Sebaliknya, industri transportasi termasuk di dalamnya mesin dan peralatan saat 2004 kontribusinya hanya 19 - 20 persen, sekarang telah meningkat menjadi 28 - 29 persen.</p> <p>Bukti pertumbuhan di sektor transportasi terlihat dari berhasilnya industri otomotif memproduksi hingga 6 juta per tahun dan keberhasilan mengekspor mobil sebesar 100 ribu per tahun.</p> <p>sebelum krisis, hampir semua sektor industri mengalami pertumbuhan. Secara total, setiap tahun pertumbuhan industri bertambah satu persen.</p> <p>Meski demikian, ada juga sektor industri yang semakin mengalami kesulitan dibandingkan lima tahun yang lalu. Misalnya, industri kayu kesulitan bahan baku sehingga produksinya terus menurun.</p> <p>Padahal sebelum krisis 1998, Indonesia pernah menjadi penghasil plywood terbesar di dunia.</p> <p>Pada 2008, kontribusi ekspor produk manufaktur terhadap PDB mencapai 28 persen. Angka itu mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan lima tahun lalu.</p> <p>Kemampuan industri untuk ekspor sudah luar biasa dibandingkan migas yang mencapai 60 persen. Peningkatan kontribusi industri tersebut mendapat sumbangan yang cepat dari sektor telekomunikasi.</p> <p>(Sumber: http://chadhaz.wordpress.com/2010/01/09/kondisi-transportasi-di-indonesia-sudah-puaskah-anda/ (24 April 2011))</p>

Tabel 1.3

Contoh Visi, Misi Perusahaan pada Subsektor *Infrastructure, Utilities* dan *Transportation*

Subsektor	Perusahaan	Visi	Misi
Infrastructure	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	To become a leading Telecommunication, Information, Media & Edutainment (TIME) Player in the Region.	To become a leading Telecommunication, Information, Media & Edutainment (TIME) Player in the Region
	Bakrie Telecom	Memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia dengan menyediakan konektivitas informasi.	Menyediakan konektivitas informasi yang berkualitas dengan harga yang terjangkau
Utilities	Astra Otoparts	Menjadi <i>supplier</i> komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia	Mengembangkan industri otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strateis bagi para pemain industri otomotif Indonesia dan regional Menjadi warga usaha yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada <i>stakeholders</i>
	Gajah Tunggal	Menjadi Good Corporate Citizen dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan perusahaan dengan reputasi global sebagai produsen ban yang berkualitas	Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil

			investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder perusahaan.
<i>Transportation</i>	Wintermar Offshore Marine	To be the leading operator of marine vessels for the energy industry in South East Asia.	To provide high quality marine support services through development and implementation of innovative solutions with strong commitment to safety. To achieve the highest standards of professional conduct, through integrity, quality, teamwork and efficiency; and to ensure long term sustainability benefiting all
	Berlian Laju Tanker	Untuk menjadi Perusahaan Pelayaran Multinasional terkemuka baik dalam pengangkutan di dalam negeri maupun internasional dengan mempekerjakan sumber daya yang berkualitas dan memiliki keunggulan bersaing agar dapat memberikan layanan yang berkualitas tinggi	Untuk melayani kepentingan public dan kebutuhan pelanggan dengan melakukan pencegahan kehilangan jiwa, kecelakaan laut dan pencemaran lingkungan

Sektor industri *infrastructure, utilities* dan *transportation* adalah industri yang bersifat sebagai kebutuhan dasar dan penting untuk masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak di industri ini, haruslah mempunyai keunggulan yang bisa membuat para konsumen atau pelanggan yang baru melirik produk-produk yang ditawarkan.

Saat ini, banyak persaingan yang ketat di dalam industri ini. Perusahaan yang tidak mampu bertahan akan disingkirkan oleh perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif. Dibutuhkan suatu rumusan strategi yang tepat, efektif dan efisien guna memenangi persaingan ini. Strategi mutlak dibutuhkan dalam penciptaan keunggulan kompetitif di dalam perusahaan. Untuk memperoleh keunggulan kompetitif tersebut, perusahaan harus memiliki visi, misi, dan *strategic objective* yang jelas yang berguna untuk mengarahkan perusahaan ke arah yang lebih baik. visi, misi, dan *strategic objective* dibutuhkan sebagai acuan perumusan strategi perusahaan. Dengan visi, misi, dan *strategic objective* yang baik tentu akan mendorong strategi menjadi efektif dan efisien. Namun keberhasilan suatu strategi perusahaan tentu akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan bisnisnya. Kesesuaian penetapan visi, misi, dan *strategic objective* terhadap lingkungan bisnis tentu mempunyai andil besar dalam kesuksesan strategi perusahaan. Dengan kata lain dapat dikatakan visi, misi, dan *strategic objective* sangat terkait dengan lingkungan bisnis yang dalam hal ini adalah industri *Infrastructure, Utilities* dan *Transportation*.

Visi, misi, dan *strategic objective* dibutuhkan sebagai acuan perumusan strategi perusahaan. Dengan visi, misi, dan *strategic objective* yang baik tentu akan mendorong strategi menjadi efektif dan efisien. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul **“STUDI PERNYATAAN VISI, MISI DAN STRATEGIC OBJECTIVE DAN PEMETAAN POLA SEBARAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI**

INFRASTRUCTURE, UTILITIES DAN TRANSPORTATION (Sensus pada 26 Perusahaan di Industri *Infrastructure, Utilities* dan *Transportation* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

1.2 PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah pernyataan visi, misi dan *strategic objective* perusahaan pada industri *Infrastructure, Utilities* dan *Transportation* telah mengikuti kaidah umum / norma-norma penyusunan?
2. Bagaimana pola sebaran perusahaan berdasarkan visi, misi dan *strategic objective* pada industri sektor *Infrastructure, Utilities* dan *Transportation* di Indonesia?

1.3 PEMBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian studi visi, misi dan *strategic objective* secara *cross section* dengan *snap shoot* pada momen tertentu secara eksplisit dengan alasan penulis ingin mengevaluasi apakah pernyataan tersebut sesuai kaidah umum / norma-norma yang seharusnya.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui kesesuaian perusahaan-perusahaan pada industri *Infrastructure, Utilities* dan *Transportation*
2. Untuk mengetahui bagaimana pola sebaran visi, misi dan *strategic objective* perusahaan di sektor *Infrastructure, Utilities* dan *Transportation*.

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Praktis

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pelaku industri *infrastructure, utilities* dan *transporation* untuk mengkaji ulang visi, misi, dan *strategic objective* perusahaan sehingga dapat mendukung perumusan strategi yang tepat untuk perusahaan.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk membuktikan teori-teori yang ada mengenai kriteria-kriteria visi, misi, dan *strategic objective* yang baik.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun rencana dari sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai, latar belakang dari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan yang akan didapat dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori yang digunakan untuk membahas tentang penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai bentuk tata cara penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini disampaikan mengenai pembahasan untuk permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam bab ini juga dilakukan analisis dari pengolahan data yang dikumpulkan dan akan dijelaskan interpretasi nya.

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

Pada bab ini disampaikan mengenai kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dan memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait.

